

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION (AIR)* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Dhea Hajssinta<sup>1</sup>, Wayan Satria Jaya<sup>2</sup>, Sari Narulita<sup>3</sup>  
STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[hajssintadhea@gmail.com](mailto:hajssintadhea@gmail.com), <sup>2</sup>[wayan.satria@stkippgribl.ac.id](mailto:wayan.satria@stkippgribl.ac.id),  
<sup>3</sup>[litalampung@gmail.com](mailto:litalampung@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi Indonesia pada siswa setelah mengikuti model pembelajaran aktif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ditinjau dari hasil belajar. Penelitian menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan subjek penelitian adalah siswa XI di salah satu SMA di Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa pada materi Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar siswa. Apabila ditinjau dari kemandirian belajar, hasil belajar Ekonomi Indonesia pada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian yang rendah. Dengan demikian model pembelajaran aktif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat di implementasikan dalam pembelajaran Ekonomi Indonesia pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.

**Kata Kunci:** *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, hasil belajar, pembelajaran aktif, Ekonomi Indonesia.

**Abstract:** *This study aims to determine the learning outcomes of Indonesian Economics in students after following the Auditory Intellectually Repetition (AIR) type active learning model in terms of learning outcomes. The research used an experiment quancy research method with the research subject being student XI at one of the high schools in Bandar Lampung. The instrument used is a test of student learning outcomes on the Material of the Indonesian Economy. The results showed that there was an influence of interaction between the use of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) type of active learning model on student learning outcomes. When viewed from learning independence, the learning outcomes of Indonesian Economics in students who have high learning independence are better than the learning outcomes of students who have low independence. Thus, the Auditory Intellectually Repetition (AIR) type of active learning model can be implemented in Indonesian Economic learning in students who have high learning independence.*

**Keywords:** *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, learning outcomes, active learning, Indonesian Economy.

## **PENDAHULUAN**

Gaya belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Perlu disadari bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama, walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

SMA Negeri 6 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan Negeri yang ada di kota bandar lampung dan memiliki akreditasi A. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian tindakan kelas dan keterangan guru mata pelajaran ekonomi mengenai hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang bervariasi di tandai dengan kurangnya ketertarikan terhadap mata pelajaran ekonomi sehingga hasil belajarnya masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan akhir semester peserta didik yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menyelesaikan ulangan masih rendah. Dari hasil pra penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang berjumlah 24 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 6 Bandar Lampung diketahui bahwa metode yang digunakan selama ini adalah metode pembelajaran konvensional.

Informasi lainnya menyebutkan bahwa berdasarkan dokumentasi nilai rata-rata ulangan akhir semester ekonomi semester genap tahun pelajaran 2022/2023, 65,7% peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang mendapat nilai dibawah 75. Selama pembelajaran, peserta didik enggan bertanya bila ada materi ekonomi yang belum dipahami. Hal ini diterangi oleh pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru dan belum memperhatikan keaktifan peserta didik guna mengeksplorasi kemampuan peserta didik.

Ekonomi merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Selain itu ekonomi dalam pelaksanaannya diberikan kepada jenjang pendidikan mulai dari sekolah sampai Perguruan Tinggi. Namun pada umumnya ekonomi sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati dan membosankan oleh sebagian besar peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran diterapkan dengan mengutamakan peranan dan bimbingan guru serta memperhatikan kondisi peserta didik dalam memilih model pengajaran yang tepat maka akan membangkitkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran merupakan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem menunjang yang disyaratkan permasalahan di atas diperbaiki guna meningkatkan pemahaman dan hasil

belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu menawarkan model dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dan tertarik untuk belajar serta harus di imbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model tersebut salah satunya adalah melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Model pembelajaran auditory intellectually repetiton (AIR) merupakan pembelajaran yang mengutamakan berbicara dan mendengarkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian experiment dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon belajar ialah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar Dimiyati dan Mudjiono (2009:7).

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik (2011:27) mengatakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu pengusaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurut Sugihartono (2013:74) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Dari beberapa pendapat para ahli yang di uraikan diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan yang akan meningkat menjadi lebih baik. Setelah belajar orang akan mendapatkan stimulus dan respon, sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian yang lebih baik.

### **2. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Hamalik (2014: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang sah. Menurut Huda (2014:2) pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman, hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga

sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:157) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Rusman (2014:134) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran juga merupakan proses alamiah seseorang dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang tidak tau menjadi tau.

### **3. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan

pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Winataputra (1993) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Suyanto dan Jihad, 2013: 134)

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

### **4. Pengertian Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR)**

Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. Belajar bermodel *auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Belajar *auditory* sangat diajarkan terutama oleh bangsa Yunani kuno karena filsafat mereka adalah jika mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti. Sementara menurut Erman Suherman (2008) *auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara,

presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

Menurut Dave Meier (2003:99) *intellectually* menunjukkan apa yang dilakukakan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah tiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (mind-on), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Menurut Erman Suherman (2008) *repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan dalam kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sementara pemberian kuis dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *auditory intellectual repetition* merupakan preses pembelajaran yang mengutamakan

berbicara dan mendengarkan. Belajar *auditory* diajarkan karena sangat bermanfaat dan bisa melatih daya ingat yang cepat.

### 5. Langkah-langkah pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*auditory*).
3. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
4. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*intellectual*).
5. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*repetition*).

### 6. Kelebihan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*

1. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
2. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
3. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri.

4. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
5. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

#### **7. Kekurangan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)**

1. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut.
2. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespons permasalahan yang diberikan.
3. Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

#### **8. Pengertian Hasil Belajar Ekonomi**

Dimiyati dan Mudjiono (2002:3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu iteraksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Suatu kegiatan pembelajaran ekonomi yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa

perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Purwanto (2011:38) belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku.

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dimana peneliti menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **2. Setting penelitian**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Bandar Lampung dan penelitian ini dilakukan pada semester Genap tahun pelajaran 2022/2023.

#### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 6 Bandar Lampung 2022/2023. Populasi tersebut berjumlah 137 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas.

##### **2. Sampel**

Penelitian ini sampel sebanyak dua kelas yang dijadikan menjadi dua kelompok yaitu:

Kelas Eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 yang menggunakan *Auditory* dan mendengarkan secara langsung.

Kelas Kontrol yaitu kelas XI IPS 2 yang menggunakan pembelajaran konvensional.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh  $X^2_{hit} = 8,15$  maka dari daftar didapat data dengan kelas interval mempunyai  $dk = 6 - 3 = 3$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan ( $\alpha$ ) = 0,01.

Kriteria uji :

$x^2_{hit} \leq x^2_{daf}$  sehingga  $H_0$  diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh  $X^2_{hit} = 5,18$  maka dari daftar didapat data dengan kelas interval mempunyai  $dk = 6 - 3 = 3$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan ( $\alpha$ ) = 0,01.

Kriteria uji :

$x^2_{hit} \leq x^2_{daf}$  sehingga  $H_0$  diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus  $t_{hit}$ , diperoleh :  $t_{hit} = 10,68$  dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) didapat  $t_{daf} = 2,01$

Sehingga,  $t_{hit} > t_{daf}$  sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima.

Penelitian ini terdiri dari variabel (X) yaitu Model pembelajaran *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)*. Serta variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar ekonomi pada penelitian ini, peneliti telah mengambil dua kelas sebagai sampel yang terdapat kelas eksperimen dengan

menggunakan model pembelajaran *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* yaitu pada kelas XI IPS 1 dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (teks) yaitu pada kelas XI IPS 2. Dalam proses pembelajaran 4X Pertemuan (4X45 menit). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 agustus sampai dengan 19 agustus 2022.

Dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* siswa dapat memahami materi pembelajaran karena dalam penjelasan materi adanya Kerjasama antara Guru dengan siswa sehingga mampu membantu siswa yang lain untuk lebih bisa memahami materi dan mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Model pembelajaran *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* diterapkan pada kelas XI IPS 2 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 6 Bandar Lampung.

Dalam proses pembelajaran, peneliti memberitahu peserta didik bahwa materi pembelajaran yang akan datang menggunakan Model *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)*, guru menyiapkan bahan ajar atau materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan Model tersebut, guru memberikan materi kepada siswa lalu siswa diberitahu untuk memahami materi yang telah diberikan dan guru akan memberikan kesempatan kepada 1 atau 2 siswa untuk menjelaskan materi tersebut, kemudian siswa yang lainnya menyimak dan menyiapkan buku tulis untuk membuat 1 pertanyaan, kemudian guru akan menunjuk 1 sampai 2 siswa untuk membacakan soal yang sudah dibuat lalu pertanyaan tersebut akan di beri

ke siswa yang lain secara acak dan dijawab secara langsung.

Dalam penelitian ini data analisis berupa skor masing-masing siswa dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 31 siswa yang terdapat pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 98, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata adalah 81,45. Sedangkan dari 27 siswa yang terdapat pada kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 78, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 38. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata adalah 58,62.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian di atas ternyata  $t_{hit} = 10,68$  dari tabel distribusi pada taraf signifikan 5% diketahui  $t_{daf} = 2,01$  dan sehingga terbukti bahwa  $t_{hit} > t_{daf}$  sesuai dengan kriteria uji untuk taraf 5% ternyata terletak diluar daerah atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi Dampak Penjajahan Bangsa Yunani di Indonesia pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023."

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus  $t_{hit}$  dan dikonsultasikan pada  $t_{daf}$  dengan taraf nyata 5% menunjukkan bahwa  $t_{hit} \geq t_{daf}$  ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)*

terhadap hasil belajar siswa pada materi Dampak Penjajahan Bangsa Yunani di Indonesia pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

*AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* adalah suatu model belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui siswa lainnya dengan begitu siswa jadi merasa senang. Berdasarkan analisis data diperoleh :  $t_{hit} = 10,68$  dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) didapat  $t_{daf} = 2,01$  Sehingga  $t_{hit} > t_{daf}$  sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima. maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022-2023". Dengan model pembelajaran *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* ini, sekolah bisa menggunakan model ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

### **2. Rekomendasi**

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Untuk Siswa**

Disarankan kepada siswa agar lebih aktif dan lebih antusias lagi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan bertambah aktif dan antusiasnya siswa dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh pun dapat mencapai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan prestasi pun dapat meningkat.

## 2. Untuk Guru

Disarankan kepada guru agar dapat digunakan model pembelajaran *AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION (AIR)* di dalam proses pembelajaran, agar siswa tersebut selalu aktif di dalam berdiskusi maupun dalam belajar yang lainnya, supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3. Untuk Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah agar mensosialisasikan model pembelajaran *AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION (AIR)* kepada para guru agar diterapkan juga dalam pembelajaran selain ekonomi karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional, Tim penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erman, Suherman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*". <http://pkab.wordpress.com/2008/04/29/>. Diakses pada 4 November 2009.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman.(2012).*Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Gofinda Persada.
- Siregar, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2010 *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugihartono. (2013). *Konsep Dasar Belajar*. Diperoleh dari: <https://Rinamathblog.wordpress.com/2017/01/07/teori-belajar/>
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional : pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group